

KARYA TULIS ILMIAH
PENATALAKSANAAN ABSES PERIAPIKAL PADA ANAK
BERINISIAL V YANG DISEBABKAN OLEH ADANYA
SISA AKAR GIGI



AZIZAH
NIM. PO.71.25.1.23.048

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN GIGI
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026

KARYA TULIS ILMIAH

**PENATALAKSANAAN ABSES PERIAPIKAL PADA ANAK
BERINISAL V YANG DISEBABKAN OLEH ADANYA
SISA AKAR GIGI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Ahli Madya
Kesehatan Gigi



AZIZAH
NIM. PO.71.25.1.23.048

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN GIGI
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan kondisi rongga mulut beserta jaringan pendukungnya yang berada dalam keadaan sehat serta terbebas dari gangguan rasa sakit maupun penyakit. Keadaan tersebut memungkinkan seseorang menjalankan berbagai fungsi rongga mulut secara optimal dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengunyah makanan, berbicara, dan mengekspresikan diri. Selain berperan dalam fungsi biologis, kesehatan gigi dan mulut juga berkaitan dengan rasa percaya diri, interaksi sosial, serta produktivitas seseorang tanpa adanya hambatan akibat nyeri atau ketidaknyamanan. Diperkirakan lebih dari 3,5 miliar penduduk dunia masih mengalami berbagai permasalahan kesehatan gigi dan mulut (WHO, 2022).

Karies gigi merupakan salah satu penyakit yang menyerang jaringan keras gigi dan banyak ditemukan pada anak usia sekolah. Kondisi ini dapat menimbulkan rasa sakit serta berdampak pada kualitas hidup penderitanya. Kerusakan gigi diawali oleh demineralisasi email dan sementum akibat asam yang dihasilkan oleh bakteri plak (Kamelia dkk., 2023). Terjadinya karies dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain aktivitas bakteri dalam rongga mulut, kondisi saliva, pola konsumsi makanan tinggi karbohidrat, serta lamanya sisa makanan tertahan pada permukaan gigi dan rongga mulut (Fithriyana, 2021).

Berdasarkan data yang tersedia, abses menjadi salah satu gangguan kesehatan rongga mulut yang masih sering ditemukan pada masyarakat Indonesia dan menduduki peringkat ketiga dengan angka kejadian sebesar 14%, setelah gigi berlubang diperingkat pertama dan gigi hilang diperingkat kedua (Riskesdas, 2018).

Penyakit periapikal adalah kondisi yang terjadi pada daerah ujung akar gigi (apeks). Penyakit ini diawali dengan infeksi pada pulpa. Infeksi tersebut menyebabkan saluran akar menjadi sumber iritasi yang dapat menyebar ke jaringan periapikal dan menimbulkan lesi atau kerusakan pada area tersebut (Ingle, 2008). Diantara berbagai penyakit periapikal, abses periapikal termasuk kasus yang paling sering dijumpai.

Abses periapikal berisi kumpulan nanah yang terjadi disekitar ujung akar gigi akibat hancurnya jaringan gigi yang disebabkan oleh adanya infeksi bakteri. Abses periapikal ditandai dengan kerusakan yang parah pada gigi, biasanya akibat infeksi pada jaringan pulpa yang disebabkan oleh karies tidak dirawat sehingga menjadi nekrosis dan bakteri dapat menyebar melalui foramen apikal ke jaringan sekitar gigi dan menimbulkan abses (Sidiqa, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai “Penatalaksanaan abses periapikal pada anak yang disebabkan oleh adanya sisa akar pada gigi”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana “Penatalaksanaan yang dilakukan pada kasus abses periapikal pada anak berinisial V yang disebabkan oleh adanya sisa akar gigi”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui bagaimana penatalaksanaan abses periapikal pada anak berinisial v yang disebabkan oleh adanya sisa akar gigi.

2. Tujuan Khusus

- a. Sudah dilaksanakan identifikasi abses periapikal pada anak yang disebabkan oleh adanya sisa akar gigi.
- b. Sudah ditetapkan diagnosa abses periapikal pada anak yang disebabkan oleh adanya sisa akar gigi.
- c. Sudah dibuat rencana tindakan abses periapikal pada anak yang disebabkan oleh adanya sisa akar gigi.
 - 1) Melakukan perawatan selama abses dengan baik
 - 2) Pemberian obat oral di rekomendasikan oleh dokter gigi (-+ 3 hari)
 - 3) Membuat rujukan ke dokter gigi untuk dilakukan tindakan selanjutnya
 - 4) Dilakukan tindakan oleh dokter gigi
- d. Sudah dilakukan tindakan implementasi abses periapikal oleh dokter gigi berupa tindakan pemberian obat oral, drainase abses, dan ekstraksi gigi pada anak berinisial V.

- e. evaluasi pasca tindakan kasus abses periapikal pada anak yang disebabkan oleh adanya sisa akar gigi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menjadi rujukan dalam memperluas wawasan keilmuan pada bidang Kesehatan gigi dan mulut, dan bahan bacaan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pasien dan Orang tua

Dapat memberikan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang perawatan sisa akar sejak dini guna mencegah terjadinya abses periapikal pada anak.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan, kompetensi, dan pengalaman peneliti serta menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu di bidang Kesehatan gigi dan mulut, khususnya mengenai “Penatalaksanaan abses periapikal pada anak berinisial V yang disebabkan oleh adanya sisa akar gigi”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, dkk (2023). *Penyakit gigi dan mulut* Surabaya : Pustaka aksara.
- Almira, E (2025). elfira armilia, *Kenali Abses Gigi dan Cara Pencegahannya Agar Tidak Menyebar*.
- Andersson, L., Andreasen, J. O., et al. (2013). Guidelines for the management of traumatic dental injuries. *Dental Traumatology*.
- Amira Khansa Nabila, Noor Hafida Widyastuti (2025). Penyembuhan abses periapikal setelah dilakukan perawatan endodontik : laporan kasus. *Jurnal Kedokteran Gigi UNPAD*, 37(1),128-136.
- Ardhita, R. A., & Nurnaini, L. D. (2026). Pencabutan gigi desidui anterior kanan atas dengan abses periapikal kronis. *JIKG (Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi)*.
- Atia Nurul Sidiqa (2021). Penanganan Abses periapical kronis palatal anterior pada gigi insisif lateral rahang atas. *JMKG (Jurnal Material Kedokteran Gigi)*.
- Ayanah (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Abses Periapikal Pada Pasien Di Poli Gigi Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava. *Skripsi thesis*, Poltekes Kemenkes Yogyakarta.
- Brook, I. (2003). Microbiology and management of endodontic infections in children. *Journal of Clinical Pediatric Dentistry*.
- Cohen S., Hargreaves K. M., 2011, *Cohen's Pathways of The Pulp*, 10th ed, Mosby, Elsevier: 46-56
- Dwita Budiarti, Ira Widjiastuti (2018). Penatalaksanaan abses periapikal yang besar pada gigi insisiv sentral rahang atas : Laporan kasus. *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional IKORGI III*, 106-110.
- Fadjeri, I., Budiarti, R., & Purnama, T. (2021). Dental Care Interventions as Efforts to Reduce PUFA Index and Improve Nutritional Status in Children aged 9-12 Years in Orphanages. *Medico Legal Update*, 21(1), 366–371.
- Fejerskov, O., Nyvad, B., & Kidd, E. (2015). *Dental Caries: The Disease and Its Clinical Management*. Wiley Blackwell.
- Fithriyana, R. (2021). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Sulung Pada Anak Umur 4 - 5 Tahun Di Desa Kuok. PREPOTIF : *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 328– 334. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1641>

- Grossman, L.I., Oliet, S. and Del Rio, C.E.(1995). *Ilmu endodontik dalam praktek*. Edisi ke, 11 Jakarta : Penerbit buku kedokteran.
- Hanafi, (2023). Penyakit Kesehatan gigi dan Mulut Abses Periapikal.
- Hupp, J. R., Ellis, E., & Tucker, M.⁴⁴R. (2019). *Contemporary Oral and Maxillofacial Surgery* (7th ed.). Elsevier.
- Ida Ayu Bulan Kencana Dewi, Wayan Agus Wirya Pratama, MMRS (2025). Prevalensi Kasus Abses Periapikal pada Pasien di Poliklinik Gigi UPTD Puskesmas Baturiti I, Tabanan Bali. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 12(1), 16-23.
- Ingle, J.I., (2008). *Ingle's endodontics 6*. PMPH-USA.
- Kamelia, E., Nugroho, C., Taftazani, R. Z., & Kemenkes Tasikmalaya, P. (2023). Peningkatan kesehatan gigi dan mulut anak-anak melalui pemberdayaan guru di SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya. Bernas: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3589–3596. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6897>
- Kementerian Kesehatan (2023). *Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia*.
- Petersen, P. E. (2005). The burden of oral disease: challenges to improving oral health in the 21st century. *Bulletin of the World Health Organization*, 83(1), 3
- Purnama, T., Ngatemi, N., Sofian, R., Kasihani, N. N., RE, P. R., & Nurbayani, S. (2020). Model 5 Days Gosgi sebagai upaya pembentukan kemandirian menggosok gigi anak usia dini di sekolah. Quality: *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 19–24. <https://doi.org/10.36082/qjk.v14i1.96>
- RATU, AMELIA (2016) Identifikasi Bakteri pada gigj nekrosis disertai abses periapikal. D3 *thesis*, Universitas Andalas.
- Sariningsih, E. (2012). *Merawat gigi anak sejak usia dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Siqueira, J. F., & Roças, I. N. (2018). Microbiology and treatment of acute apical abscesses. *Clinical Microbiology Reviews*, 31(2), e00082-17. <https://doi.org/10.1128/CMR.00082-17>
- Utami ID, Pramanik F, Epsilawati L. Proporsi gambaran radiografis lesi periapikal gigi nekrosis pada radiograf periapikal. *Padj J Dent Res Students*. 2019;3(1): 66 – 8. doi: 10.24198/pjdrs.v3i1.22306
- Wardhani, F. K. (2024). Penatalaksanaan infeksi odontogenik pada anak akibat abses gigi. *Bhakta Dental Journal*.